

1. Pendahuluan

a. Deskripsi terkait dokumen analisis tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Tujuan pembelajaran dapat membantu guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu, tujuan pembelajaran juga dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih fokus dan maksimal.

Analisis tujuan pembelajaran adalah proses untuk mengidentifikasi dan memahami tujuan yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran. Analisis ini melibatkan penelitian terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran, seperti kurikulum, kebutuhan siswa, dan lingkungan belajar. Dengan melakukan analisis tujuan pembelajaran, guru dapat menentukan tujuan yang spesifik, relevan, dan dapat diukur untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yang disasar untuk pengembangan kompetensi sesuai perdirjen 2626 adalah **Guru SMA Jenjang Madya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mampu** Berkolaborasi dan berbagi strategi instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik dengan rekan sejawat di komunitas. Adapun kompetensi yang disasar pada tujuan pembelajaran ini adalah kompetensi pedagogik.

Analisis tujuan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai metode salah satunya adalah pengembangan menggunakan teori pembelajaran. Pada proses ini, dilakukan kaji teori yang sesuai diantaranya desain pembelajaran, sumber belajar, dan asesmen pembelajaran. Terdapat beberapa teori yang kami gunakan dalam menganalisis tujuan pembelajaran diantaranya:

1. Teori Pembelajaran

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, terdiri atas tiga fase atau tahapan. Fase-fase proses pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi¹

Tahap Persiapan

- a. Analisis Hari Efektif dan Analisis Program Pembelajaran.
- b. Membuat Program Tahunan, Program Semester dan Program Tagihan.
- c. Menyusun Silabus.
- d. Menyusun Rencana Pembelajaran.
- e. Penilaian Pembelajaran.

¹ [Tahap-tahap Proses dalam Pembelajaran - Konsep Pembelajaran \(123dok.com\)](https://www.123dok.com)

Tahap Pelaksanaan

- a. Aspek pendekatan dalam pembelajaran.
- b. Aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran.
- c. Aspek metode dan teknik dalam pembelajaran.
- d. Prosedur pembelajaran.

Tahap Evaluasi

- a. Penyusunan instrumen
- b. Analisis Data
- c. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut

2. Instruksi Pembelajaran

Instruksi pembelajaran adalah panduan atau arahan yang diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik untuk membantu mereka memahami, menguasai, dan menerapkan materi pelajaran. Berikut adalah beberapa langkah umum dalam menyusun instruksi pembelajaran yang efektif:

1. Tujuan Pembelajaran:

- Tentukan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART).
- Pastikan tujuan tersebut sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.

2. Analisis Kebutuhan Peserta Didik:

- Identifikasi kebutuhan, minat, dan tingkat kemampuan peserta didik.
- Gunakan hasil analisis ini untuk menyesuaikan metode dan materi pembelajaran.

3. Penyusunan Materi Pembelajaran:

- Susun materi pembelajaran secara logis dan sistematis.
- Gunakan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

4. Pemilihan Metode Pembelajaran:

- Pilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik, seperti ceramah, diskusi, kerja kelompok, atau pembelajaran berbasis proyek.
- Kombinasikan berbagai metode untuk menjaga keterlibatan dan motivasi peserta didik.

5. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP):
 - Rencanakan langkah-langkah pembelajaran secara rinci, termasuk kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
 - Sertakan alokasi waktu, media yang digunakan, dan teknik penilaian.
6. Penyediaan Media dan Sumber Belajar:
 - Siapkan media pembelajaran yang relevan, seperti buku teks, presentasi, video, atau alat peraga.
 - Pastikan media tersebut mudah diakses dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.
7. Pelaksanaan Pembelajaran:
 - Laksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP.
 - Berikan arahan dan bimbingan yang jelas kepada peserta didik.
8. Penilaian dan Evaluasi:
 - Gunakan berbagai teknik penilaian untuk mengukur pencapaian peserta didik, seperti tes, tugas, observasi, atau portofolio.
 - Evaluasi hasil pembelajaran untuk mengetahui efektivitas instruksi dan menilai pencapaian tujuan pembelajaran.
9. Refleksi dan Perbaikan:
 - Lakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran.
 - Identifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan lakukan penyesuaian untuk pembelajaran berikutnya.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, instruksi pembelajaran dapat disusun dengan lebih efektif dan efisien, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian peserta didik.

3. Strategi Komunikasi Efektif

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (communication planning) dengan manajemen komunikasi (communication management) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan,

dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda Apakah tujuan sentral strategi komunikasi itu? R Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnett dalam bukunya, *Techniques for Effective Communication*, menyatakan bahwa tujuan sentral kegiatan komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu: (a) to secure understanding,(b)to establish acceptance,(c) to motivate action. Jadi komunikasi menurut Pace, dkk adalah to secure understanding memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya. Andaikata ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina (to establish acceptance). Pada akhirnya kegiatan dimotivasi (to motivate action) (Pace, 1979).

Pembelajaran sebagai proses komunikasi Ditinjau dari prosesnya pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar/ pendidik sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Lazimnya pada tingkatan bawah dan menengah pengajar itu disebut guru, sedangkan pelajar disebut dengan murid/siswa; pada tingkatan tinggi pengajar dinamakan dengan dosen, sedangkan pelajar dinamakan dengan mahasiswa. Pada tingkatan apapun proses komunikasi antara pelajar dan pengajar itu pada hakekatnya sama saja. Perbedaannya hanyalah pada jenis pesan serta kualitas yang disampaikan oleh si pengajar kepada di pelajar. Perbedaan komunikasi dan pendidikan terletak pada tujuannya atau efek yang diharapkan. Ditinjau dari efek yang diharapkan itu, tujuan komunikasi sifatnya umum, sedangkan tujuan pendidikan sifatnya khusus. Kekhususan inilah yang dalam proses komunikasi melahirkan istilah-istilah khusus seperti penerangan, propaganda, indoktrinasi, agitasi dan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah khas atau khusus, yaitu meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal sehingga ia menguasainya. Jelas perbedaannya dengan tujuan penerangan, propaganda, indoktrinasi dan agitasi sebagaimana disinggung di atas. Tujuan pendidikan akan tercapai jika prosesnya komunikatif. Pada umumnya pendidikan berlangsung secara berencana di dalam kelas secara tatap muka (face to face). Karena kelompoknya relatif kecil. Meskipun komunikasi antara pelajar dan pengajar dalam ruang kelas itu termasuk komunikasi kelompok, sang pelajar sewaktu-waktu bisa mengubahnya menjadi komunikasi antarpersona. Terjadilah komunikasi dua arah atau dialog di mana si pelajar menjadi komunikan dan komunikator, demikian pula sang pengajar. Terjadinya komunikasi dua arah ini ialah apabila para pelajar bersikap responsif, mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan, diminta atau tidak diminta. Jika si pelajar pasif saja dalam arti kata hanya mendengarkan tanpa ada gairah

untuk mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka meskipun komunikasi itu bersifat tatap muka, tetap saja berlangsung satu arah dan komunikasi itu tidak efektif. Jelaslah bahwa dalam usaha membangkitkan daya penalaran dikalangan pelajar, mereka sendiri ikut menentukan keberhasilannya. Mereka perlu sadar akan pentingnya memiliki daya penalaran untuk kepentingan pembinaan personality-nya, kepribadiannya. Dalam pelaksanaannya, mereka harus menggunakan setiap kesempatan yang disediakan. Kalau tidak ada mereka harus mencarinya. Para pelajar bukanlah pribadi yang hanya siap untuk digiring-giring atau didorong dorong. Mereka harus siap untuk berpartisipasi pada tiap kesempatan. Jika tidak ada kesempatan mereka sendiri harus siap membentuk sarananya.

Metode komunikasi bisa berbentuk diskusi dalam proses belajar mengajar berlangsung amat efektif, hal ini disebabkan oleh dua hal: (a) materi yang didiskusikan meningkatkan intelektualitas, dan (b) komunikasi dalam diskusi bersifat intracommunication dan intercommunication. Yang dimaksud dengan intracommunication atau intrakomunikasi adalah komunikasi yang terjadi pada diri seseorang. Ia berkomunikasi dengan dirinya sendiri sebagai persiapan untuk melakukan intercommunication dengan orang lain. Secara teoritis pada waktu seorang pelajar melakukan intracommunication terjadilah proses yang terdiri atas tiga tahap: (1) persepsi (perception), (2) ideasi (ideation), dan (3) transmisi (transmission). Persepsi adalah penginderaan terhadap suatu kesan yang timbul dalam lingkungannya. Penginderaan itu dipengaruhi oleh pengalaman, kebiasaan dan kebutuhan. Kemampuan mempersepsi antara pelajar satu dengan pelajar yang lain tidak akan sama meskipun mereka sama-sama dari sekolah yang sama, bahkan kelas yang sama. Ini ditentukan oleh sipelajar sendiri, ditentukan oleh aktivitas komunikasi, baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Sebagai komunikator, umpamanya ia sering tampil secara aktif sebagai orator, pemimpin diskusi, ketua rapat dan sebagainya. Sebagai komunikan umpamanya, ia banyak membaca buku, surat kabar, majalah mendengarkan radio atau menonton televisi. Pengetahuan dan pengalaman akan memperkaya benaknya dengan perbendaharaan untuk memperkuat daya persepsinya. Semakin sering ia melibatkan diri dalam komunikasi akan semakin kuat daya persepsinya. Ideasi adalah tahap kedua dalam proses intracommunication. Seorang pelajar dalam benaknya mengonsepsi apa yang dipersepsinya. Ini berarti bahwa dia mengadakan seleksi dari sekian banyak pengetahuan dan pengalamannya yang pernah diperolehnya, mengadakan penataan dengan yang relevan dari hasil persepsinya tadi, siap untuk ditransmisikan secara verbal kepada lawan diskusinya. Jadi

yang ditransmisikan adalah hasil konsepsi karya penalaran sehingga apa yang dilontarkan dari mulutnya adalah pernyataan yang mantap, meyakinkan, sistematis dan logis. Dengan demikian dalam proses intercommunication berikutnya berkat intracommunication yang selalu terlatih, ia akan mengalami keberhasilan.

Bentuk penerapan strategi komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran sebaiknya memperhatikan empat komponen utama sebagai berikut: 1) Sistematika berkomunikasi: (a) pra komunikasi: penyampaian pesan tidak selalu langsung pada isi pesan/informasi (to the point), tapi bisa didahului dengan bahasa pengantar jika dibutuhkan dengan melihat permasalahan dari pesan yang dibawa; (b) penyaji informasi: meliputi uraian isi pesan/bahan yang berisi konsep, prinsip dan prosedur; (c) kegiatan penutup: meliputi kegiatan merangkum, melakukan tindakan interaktif dengan komunikan (penerima pesan) bisa berupa respon/tanggapan dan balikan. 2) Metode komunikasi untuk pembelajaran: cara mengorganisasikan pesan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pesan/ informasi diberikan secara utuh/tidak sepotong-potong, konkrit tidak abstrak, mulai dari hal-hal yang mudah/ringan, fokus tidak bertele-tele yang bisa mengakibatkan kabur isi pesan yang disampaikan, tidak mengulang-ulang isi pesan yang bisa menimbulkan pemahaman berbeda, hindari penggunaan kata-kata yang mengandung makna ganda/unsur sara, sampaikan isi pesan secara; singkat, jelas dan sederhana yang memudahkan pemahaman bagi penerima pesan. (3) Media komunikasi: suatu komponen strategi komunikasi yang memuat pesan/ informasi untuk disampaikan kepada siswa, dan dapat berupa alat bantu belajar untuk menyampaikan isi pelajaran. Selanjutnya, dalam memilih media komunikasi perlu memperhatikan hal-hal penting yaitu: hasil komunikasi yang diharapkan, asing tidaknya bahasa yang digunakan, adanya sikap antara pribadi, rangsangan gerak dan umpan balik, rangsangan suara, dan interaksi dengan benda nyata. Jadi media komunikasi dalam pembelajaran mencakup semua sumber yang dapat dipakai untuk melakukan komunikasi pembelajaran. 4). Pengelolaan waktu: merupakan komponen yang cukup penting di dalam proses komunikasi, karena penggunaan waktu tidak dapat ditambah. Jadi waktu yang tersedia harus dikelola sebaik mungkin agar proses komunikasi dapat berjalan dengan efisien dan efektif. Komunikasi yang bertele-tele atau berputar-putar tidak akan memberikan pemahaman, namun komunikasi yang baik dan benar adalah proses komunikasi sesuai dengan kebutuhan komunikan (penerima pesan). Jadi semakin pesan komunikasi dikemas dengan singkat,

padat, jelas, serta sederhana jauh lebih bermanfaat. Karena akan lebih mudah dipahami oleh sang komunikan (penerima pesan).

4. Teori Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian (judgement) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya.

Definisi di atas didasari oleh pendapat Mahrens & Lehmann (1978 dalam Purwnto, 2013, hlm. 3) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

Istilah evaluasi pembelajaran sering disamaartikan dengan ujian. Meskipun sangat berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna evaluasi pembelajaran yang sebenarnya. Ujian atau tes hanyalah salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk menjalankan proses evaluasi.

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran Menurut Para Ahli

1. Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan dapat tercapai (Arikunto, 2016, hlm. 3).
2. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (assessment) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran (Febriana, 2019, hlm. 1).
3. Menurut Arifin (2017, hlm. 2) evaluasi adalah suatu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.
4. Tyler dalam Arikunto (2016, hlm. 3) mendefinisikan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menemukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.
5. Menurut Gronlund (1976) dalam (Purwanto, 2013, hlm. 3) evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa.

6. Wringht dkk berpendapat evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum (Wringth dkk dalam Purwanto, 2013, hlm. 3).

b. Peserta PKB sasaran

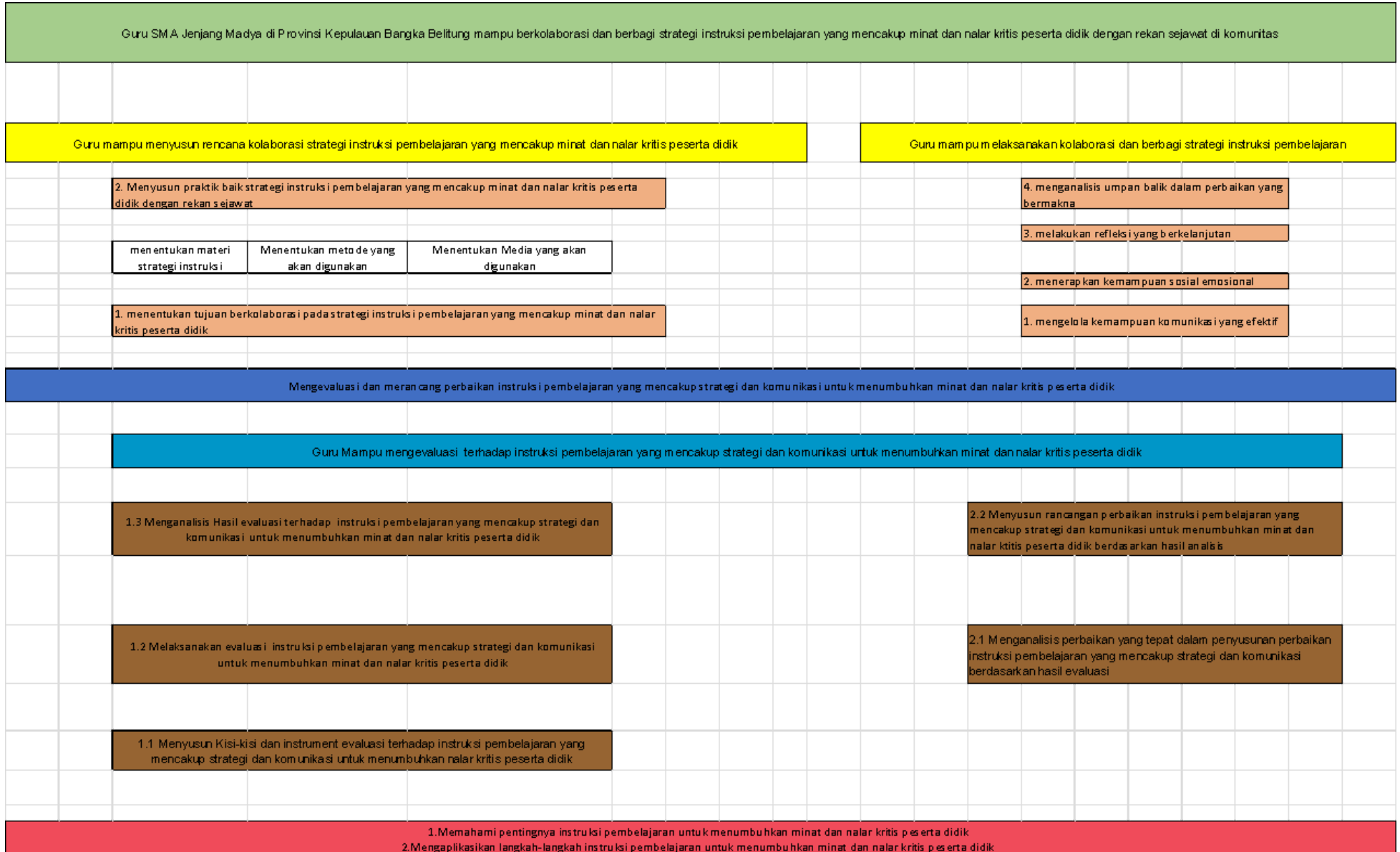
Peserta sasaran pengembangan kompetensi guru adalah guru madya jenjang SMA di 7 kabupaten kota.

c. Platform atau sumber materi yang dijadikan rujukan melalui analisis tujuan pembelajaran

Sumber materi yang digunakan rujukan yaitu media online yang telah tercatat di catatan kaki pada dokumen ini.

2. Hasil Analisis Tujuan Pembelajaran

a. Bagan Hasil Analisis Tujuan pembelajaran



b. Deskripsi cara membaca bagan hasil analisis tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran dalam upaya pengembangan kompetensi guru yaitu Guru SMA Jenjang Madya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mampu mengevaluasi dan merancang perbaikan instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik pada pembelajaran di kelas. Terdapat beberapa focus yang digunakan dalam pengembangan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yaitu,

1. Guru Mampu mengevaluasi instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi
2. Guru Mampu merancang perbaikan instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi

Dari poin pertama terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya

- 1.1 Menyusun Kisi-kisi dan instrument evaluasi terhadap instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan nalar kritis peserta didik
- 1.2 Melaksanakan evaluasi instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik
- 1.3 Menganalisis Hasil evaluasi terhadap instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik

Poin kedua terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya

- 2.1 Menganalisis perbaikan yang tepat dalam penyusunan perbaikan instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi berdasarkan hasil evaluasi
- 2.2 Menyusun rancangan perbaikan instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik berdasarkan hasil analisis

Panah keatas menggambarkan bahwa ada kompetensi pondasi yang wajib dan harus dimiliki oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu

- 1) Memahami pentingnya instruksi pembelajaran untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik
- 2) Mengaplikasikan langkah-langkah instruksi pembelajaran untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik

Kompetensi pondasi merupakan kompetensi yang harus menjadi kesadaran dan tuntas terlebih dahulu sebelum menguasai langkah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Penutup

a. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap tujuan pembelajaran, diperoleh dua kompetensi yang menjadi pondasi seorang guru dalam meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik yaitu

- 1) Memahami pentingnya instruksi pembelajaran untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik
- 2) Mengaplikasikan langkah-langkah instruksi pembelajaran untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik

b. Rencana tindak lanjut dari hasil analisis tujuan pembelajaran

Rencana selanjutnya dari hasil analisis tujuan pembelajaran adalah melakukan analisis pembelajar dan konteksnya serta mempelajari teori untuk keperluan penyusunan rencana akhir dari beberapa poin-poin yang diperoleh dari hasil analisis tujuan pembelajaran.